

Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Dini Febriani¹, Suko Pratomo², Fitri Nuraeni³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹dinifebriani@upi.edu; ²sukoprato@upi.edu; ³fitrinuraeni@upi.edu

ABSTRAK

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu siswa miliki dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam mengukur minat belajar siswa diperlukan instrumen, salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa adalah instrumen non-tes berupa skala sikap minat belajar. Pada penelitian ini difokuskan pada minat belajar IPA siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah untuk (1) Menghasilkan instrumen non-tes berupa instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa sekolah dasar, (2) Menentukan tingkat validitas instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa sekolah dasar, (3) Mengetahui reliabilitas skala sikap minat belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Dalam pengumpulan data, digunakan teknik non-tes dengan penggunaan instrumen angket skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai validitas instrumen skala sikap minat belajar menunjukkan $r_{hitung} > 0,433$ terhadap 21 siswa adalah sebanyak 22 butir pernyataan valid dari jumlah total 27 butir pernyataan. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument skala sikap menunjukkan hasil sebesar 0,922 yang berarti instrument tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Kata kunci: minat belajar, instrumen non-tes, angket skala sikap Likert

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang perlu siswa miliki dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan minat belajar sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran karena ia memiliki minat terhadap pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan Hakim (dalam Simbolon, 2013) yang berpendapat bahwa siswa akan memiliki perhatian yang tinggi ketika ia menaruh minat terhadap suatu mata pelajaran, minat berfungsi sebagai pendorong siswa supaya aktif serta terlibat pada proses pembelajaran. Slameto (dalam Simbolon, 2013) mengungkapkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap sesuatu hal ataupun terhadap suatu aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Selain itu, Hidi, Berndoff, dan Ainley (dalam Nurasanah dan Sobandi, 2016) menjelaskan, minat memberikan pengaruh yang positif terhadap domain pengetahuan, kegiatan belajar

mengajar akademik, serta bidang studi tertentu bagi setiap pribadi. Slameto (dalam Firmansyah, 2015) mengemukakan bahwa minat belajar berpengaruh besar terhadap proses belajar. Dari pendapat-pendapat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki peranan yang amat penting dalam mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran. Saat siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, ia akan menaruh perhatian yang lebih serta ia akan belajar dengan lebih menikmati sehingga proses pembelajaran yang berlangsung pun akan disenangi oleh siswa serta siswa dapat lebih mengingat dan memahami mengenai pembelajaran karena ia senantiasa memperhatikan dan memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut. Singkatnya, minat menjadi salah satu perihal yang penting untuk dimunculkan dalam pembelajaran.

Minat belajar dapat dibangun melalui berbagai upaya. Bernard (dalam Firmansyah, 2015) berpendapat bahwa minat timbul disebabkan oleh pengalaman, partisipasi, serta kebiasaan yang dilakukan saat belajar ataupun bekerja, minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan begitu saja. Ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi dalam belajar, dan pengetahuan menjadi beberapa indikator yang mencerminkan adanya minat belajar siswa (Slameto, dalam Nurhasanah dan Sobandi, 2016). Lebih rinci lagi, Rasyid (dalam Tafonao, 2018) menguraikan bahwa terdapat beberapa indikator yang menjadi bukti bahwa siswa memiliki minat belajar diantaranya: (1) bersemangat belajar; (2) memiliki rasa ketertarikan terhadap pelajaran; (3) memiliki ketertarikan terhadap guru; (4) berinisiatif untuk belajar; (5) memiliki kondisi yang segar dalam belajar; (6) berkonsentrasi dalam belajar; (7) teliti dalam belajar; (8) memiliki keinginan untuk belajar; dan (9) tekun dalam belajar.

Minat belajar siswa perlu dimunculkan pada setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kita kenal dengan sebutan IPA. IPA merupakan pengetahuan yang rasional juga objektif mengenai semesta dan juga segala isinya (Darmojo, dalam Astawan dan Agustina, 2020). IPA menjadi mata pelajaran dasar dalam Pendidikan yang penting untuk dipelajari. Rutherford dan Ahlgren (dalam Astawan dan Agustina, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan pentingnya IPA untuk dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran dasar, diantaranya (1) untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan biofisik serta perilaku sosial yang dibutuhkan guna mengembangkan pemecahan efektif dalam memecahkan permasalahan lokal dan global dapat diperoleh melalui IPA; (2) dalam mengembangkan sikap seseorang terhadap lingkungan serta teknologi dapat dibantu oleh

IPA, yang dilakukan melalui penekanan serta penjelasan tentang adanya saling ketergantungan di antara makhluk hidup yang satu dengan makhluk hidup lainnya dan juga ketergantungan makhluk hidup dengan lingkungannya; (3) kebiasaan dalam berfikir ilmiah dapat membantu seseorang lebih peka dalam menghadapi berbagai permasalahan yang melibatkan berbagai bukti, pertimbangan, alasan logis, serta ketidakpastian; (4) prinsip-prinsip teknologi memberikan seseorang landasan yang kuat serta kokoh dalam menilai teknologi baru dan implikasinya terhadap lingkungan dan budaya; (5) pendidikan IPA dan teknologi dapat memberikan piranti secara berkelanjutan untuk menentukan sikap dalam menghadapi pengetahuan baru yang penting serta terhadap sejumlah masalah; (6) potensi IPA dan teknologi dalam meningkatkan kehidupan tidak akan terealisasi atau terwujud apabila tidak didukung pemahaman masyarakat terhadap Ilmu Pengetahuan Alam, matematika, teknologi, serta kebiasaan dalam berfikir ilmiah.

Selain itu, Sumintono (dalam Fatonah, 2013) mengemukakan bahwa IPA sebagai suatu mata pelajaran memiliki dampak yang penting dikarenakan IPA memiliki hubungan dengan (1) keberlangsungan umat manusia di dunia; (2) tuntutan angkatan kerja pada lingkungan ekonomi dengan berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari uraian-uraian yang disampaikan di atas, diketahui bahwa minat belajar dan pembelajaran IPA merupakan hal yang sama-sama penting untuk dimunculkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk mengetahui minat belajar IPA yang dalam penelitian ini berfokus pada siswa sekolah dasar, diperlukan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA tersebut. Jika guru mengetahui bagaimana minat belajar siswa, maka guru dapat memberikan perlakuan-perlakuan yang diperlukan untuk mempertahankan ataupun melakukan upaya peningkatan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA sehingga pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan lebih efektif dan disenangi siswa.

Instrumen merupakan suatu alat. Jankni (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat-alat yang dapat dipakai guna memperoleh data untuk memecahkan permasalahan penelitian serta untuk mencapai tujuan-tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan. Instrumen memiliki peranan yang amat penting dalam menentukan mutu pada suatu penelitian dan penilaian. Maka dari itu, diperlukan pengembangan instrumen penelitian sehingga instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur/menilai serta meneliti sesuatu yang ingin diteliti sehingga dapat diperoleh data yang berasal dari fakta. Adapun hal yang difokuskan di sini yakni instrumen untuk mengukur besaran minat

belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar IPA siswa tersebut adalah instrument non-tes berupa skala sikap (angket) yang kisi-kisinya disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar siswa. Pengembangan instrumen skala sikap minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA berperan penting untuk mengetahui besaran minat belajar tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa sekolah dasar yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Sugiono (dalam Oktavianto, 2019) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan (R&D) ialah metode penelitian yang dipergunakan guna menghasilkan suatu produk tertentu dan dilakukan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara non-tes. Teknik non-tes yang dilakukan adalah berupa skala sikap (angket) minat belajar siswa IPA siswa SD. Dalam penyusunan instrumen skala sikap mengacu pada skala Likert. Menurut Kriyantono (dalam Janti, 2014), mengemukakan bahwa Skala Likert yakni skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai kejadian atau gejala sosial. Pengkategorian atau respons terhadap pernyataan yang digunakan pada skala sikap minat belajar IPA ini diantaranya Sangat Setuju yang dilambangkan dengan 'SS', Setuju dilambangkan dengan 'S', Tidak Setuju dilambangkan 'TS, dan Sangat Tidak Setuju dilambangkan 'STS'. Adapun pernyataannya dibagi menjadi pernyataan yang bersifat positif serta pernyataan yang bersifat negatif, hal ini dilakukan dengan maksud supaya pada saat siswa mengisi skala sikap minat belajar tersebut siswa akan lebih teliti dan tidak asal-asalan karena pernyataan yang terdapat pada skala sikap cenderung beragam.

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas V pada salah satu sekolah dasar yang berada di kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta, yakni UPTD SDN 1 Cipaisan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah memiliki Akreditasi A sehingga berada pada klaster tinggi dan diasumsikan bahwa sekolah tersebut dapat dijadikan perwakilan dari populasi penelitian karena siswa yang berada pada sekolah tersebut memiliki kualitas yang mumpuni. Pada bagian analisis data, dilaksanakan

beberapa tahapan diantaranya perhitungan skor terhadap masing-masing pernyataan yang selanjutnya dilaksanakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen angket skala sikap minat belajar IPA siswa yang datanya diperoleh dari hasil uji coba instrumen terhadap 21 orang siswa kelas V.

Penskoran untuk setiap butir pernyataan pada setiap respons SS, S, TS, dan STS dapat memiliki nilai skor yang berbeda-beda, berikut ini disajikan contoh dari perhitungan penskoran pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 1. Contoh Perhitungan Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa (Pernyataan Positif)

Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P	Pk	Tpk	Z	$z+z^*$ ($z+0,722$)	Pembulatan
27 (positif)	STS	1	0.047	0.047	0,235	-0,722	0	0
	TS	5	0.238	0.285	0,166	-0,97	-0,248	0
	S	13	0.619	0.904	0,594	0,238	0,96	1
	SS	2	0.095	0.999	0,951	1,655	2,377	2

Tabel 2. Contoh Perhitungan Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa (Pernyataan Negatif)

Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	F	P	Pk	Tpk	Z	$z+z^*$ ($z+1,995$)	Pembulatan
5 (negatif)	SS	1	0.047	0.047	0,023	-1,995	0	0
	S	4	0.190	0.237	0,142	-1,071	0,924	1
	TS	10	0.476	0.713	0,475	-0,063	1,932	2
	STS	6	0.285	0.998	0,855	1,058	3,053	3

Setelah dilakukan penskoran dan perhitungan skor dari seluruh responden, selanjutnya adalah melakukan uji validitas. Nunnally (dalam Jakni, 2016, hlm. 152) menerangkan bahwa jika suatu instrumen sungguh-sungguh dapat mengukur apa yang hendak diukurnya, maka instrumen tersebut telah memiliki validitas yang baik. Dalam mengukur dan menentukan tingkat validitas butir soal atau butir pernyataan dapat digunakan rumus korelasi *product moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = banyaknya subjek

x = skor butir soal

y = total skor

Butir-butir pernyataan yang dikatakan valid adalah pernyataan yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan, butir pernyataan dikatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi r_{xy} yang dilakukan dalam uji validitas menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Nurgana (dalam Jakni, 2016, hlm. 165) berikut ini:

Tabel 3. Interpretasi Uji Validitas

Interval Koefisien	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada butir pernyataan yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk menyatakan tingkat keajegan atau tingkat konsistensi suatu instrumen. Arikunto (dalam Setiawan, 2018) menyatakan bahwa reliabilitas memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara mencari nilai *Cronbach's Alpha* sebagai alat ukur reliabilitas instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} =koefisien reliabilitas

n =banyaknya butir soal

s_i^2 =varians skor soal ke-i

s_t^2 =varians skor total

Untuk menghitung variansnya, dapat menggunakan formula sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_1^2 - (\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

s^2 =varian

x_1 =nilai x ke-i

n =ukuran sampel

Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tetap/Sangat Baik
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tetap/Baik
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup Tetap/Cukup Baik
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Tidak Tetap/Buruk
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Tidak Tetap/Sangat Buruk

(Guilford, dalam Setiawan 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang difokuskan pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengembangkan instrumen tersebut diawali dengan penyusunan kisi-kisi skala sikap yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang menunjukkan minat belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan setiap satu indikator menjadi tiga poin kisi-kisi minat belajar. Berikut ini disajikan hasil pengembangan dari indikator-indikator minat belajar menjadi kisi-kisi untuk penyusunan skala sikap minat belajar siswa sekolah dasar.

Tabel 5. Pengembangan Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator	Keterangan	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Bergairah untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Perasaan siswa selama pembelajaran IPA berlangsung. Siswa menunjukkan sikap bersemangat saat pembelajaran IPA berlangsung. Pendapat siswa tentang pembelajaran IPA. 	1, 2	3	3
Tertarik pada pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran IPA. Sikap siswa saat diberikan tugas IPA oleh guru. Respon siswa saat pembelajaran IPA, aktif bertanya dan menjawab. 	4	5, 6	3
Tertarik pada guru	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak saat guru IPA sedang berbicara/menjelaskan. Siswa memperhatikan guru IPA. Kesan siswa terhadap guru IPA. 	7, 8	9	3
Memiliki inisiatif untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki kesadaran sendiri bahwa mereka memerlukan belajar IPA. Kesadaran siswa untuk belajar IPA di rumah. Siswa mencatat hal-hal penting yang diperoleh dalam pembelajaran IPA 	10, 11	12	3
Kesegaran dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak lesu saat belajar IPA. Siswa bersemangat mengikuti pelajaran IPA. Siswa tidak mengantuk saat proses pembelajaran IPA berlangsung. 	13	14, 15	3
Konsentrasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersikap fokus pada pembelajaran IPA. Siswa selalu menyimak penjelasan guru atau pendapat teman yang disampaikan dalam pembelajaran IPA. 	18	16, 17	3

Indikator	Keterangan	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak melakukan aktivitas lain saat pembelajaran IPA berlangsung, misalnya makan dan bercanda dengan teman. 			
Teliti dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa teliti dalam mengerjakan latihan soal, pekerjaan rumah, ataupun praktikum pada pelajaran IPA. Siswa menyadari apabila terdapat kesalahan/kekeliruan selama proses pembelajaran IPA. Siswa tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan soal IPA. 	19, 21	20	3
Memiliki kemauan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa belajar IPA dengan kemauannya sendiri, tanpa disuruh oleh guru ataupun orang tua. Siswa rajin dalam mengerjakan tugas ataupun latihan soal IPA yang diberikan oleh guru. Mencari tahu hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran IPA. 	22, 24	23	3
Ulet dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menunjukkan sikap ulet saat belajar IPA. Siswa berusaha sesuai kemampuannya pada pembelajaran IPA. Siswa belajar IPA dengan bersungguh-sungguh. 	27	25, 26	3
Jumlah				27

Selanjutnya disusun skala sikap minat belajar IPA siswa berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Skala sikap minat belajar IPA disusun dengan membuat pernyataan berkategori positif dan pernyataan yang berkategori negatif dengan pilihan jawaban Sangat Setuju 'SS', Setuju 'S', Tidak Setuju 'TS', dan Sangat Tidak Setuju 'STS'. Seperti tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu bersemangat saat belajar IPA.				
2	Saya merasa senang saat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan IPA.				
3	Saya tidak menyukai pelajaran IPA karena IPA sulit dipelajari.				
4	Saya aktif bertanya kepada guru IPA.				
5	Saya tidak suka saat guru memberikan latihan soal atau tugas IPA.				
6	Saya malas menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pelajaran IPA.				
7	Saya senang dengan cara guru IPA mengajar.				
8	Saya selalu memperhatikan saat guru IPA menjelaskan materi.				
9	Saya tidak pernah mendengarkan perkataan guru IPA.				
10	Saya tahu manfaat dari belajar IPA untuk kehidupan sehari-hari.				
11	Saya selalu belajar IPA di rumah sehari sebelum belajar IPA di kelas/di sekolah.				
12	Saya tidak pernah mencatat materi/hal-hal penting yang terdapat pada pelajaran IPA.				
13	Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA.				
14	Saya merasa lesu saat belajar tentang IPA.				
15	Saya sering mengantuk saat pelajaran IPA berlangsung.				
16	Saya sering makan dan bercanda saat pelajaran IPA.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Saya tidak pernah menyimak penjelasan guru ataupun penjelasan teman saat pelajaran IPA berlangsung.				
18	Saya selalu fokus saat belajar IPA.				
19	Saya teliti dalam mengerjakan latihan soal IPA.				
20	Saya mengerjakan PR IPA dengan terburu-buru dan asal-asalan.				
21	Saya menyadari apabila terdapat kesalahan dalam mengerjakan latihan soal IPA.				
22	Saya selalu belajar IPA tanpa disuruh oleh guru atau orang tua.				
23	Saya tidak ingin tahu tentang hal-hal yang berhubungan dengan IPA.				
24	Saya selalu mengumpulkan tugas IPA tepat waktu.				
25	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh saat belajar IPA.				
26	Saya tidak pernah berusaha mencari tahu apabila saya tidak mengerti.				
27	Saya selalu rajin saat belajar IPA.				

Setelah tersusun kisi-kisi dan terbentuk skala sikap minat belajar IPA siswa, selanjutnya dilakukan *judgement expert* kepada ahli yang dinilai mampu mengoreksi dan memberikan pernyataan mengenai kelayakan instrumen skala sikap minat belajar tersebut. Setelah melakukan *judgement expert*, selanjutnya dilakukan uji coba untuk menguji kelayakan instrumen tersebut di lapangan.

Dari hasil data yang diperoleh pada pengolahan skor skala sikap yang diujicobakan kepada 21 orang siswa kelas V di UPTD SDN 1 Cipaisan Purwakarta, diperoleh hasil uji validitas skala sikap minat belajar IPA siswa sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa

No Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
1	0,769	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,644	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,621	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,596	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,638	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,376	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
7	0,517	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,528	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,614	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	-0,314	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,679	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,239	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
13	0,822	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,576	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,773	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,144	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
17	0,627	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,55	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,675	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,488	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

No Pernyataan	r hitung	r tabel ($\alpha = 5\%$)	Keterangan	Kesimpulan
21	0,5	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,679	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,517	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,694	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,369	0,433	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
26	0,613	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,607	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 22 butir pernyataan yang valid dan terdapat lima butir pernyataan yang tidak valid dari keseluruhan 27 butir pernyataan. Pernyataan yang tidak valid terletak pada nomor 6, 10, 12, 16, dan 25. Ketidakvalidan butir pernyataan dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Pernyataan-pernyataan yang termasuk kategori tidak valid, tidak digunakan pada instrumen penelitian angket skala sikap minat belajar. Selanjutnya, dari hasil pengolahan data pada uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* SPSS Versi 25, didapatkan hasil uji reliabilitas seperti yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,922	22

Dari hasil uji reliabilitas instrumen skala sikap seperti tergambar pada tabel 8 terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,922 di mana derajat reliabilitasnya termasuk kategori sangat tetap/sangat baik. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa sekolah dasar dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena memiliki tingkat keajegan atau tingkat konsistensi sangat tetap/sangat baik.

KESIMPULAN

Pada pengembangan instrumen non-tes menggunakan skala Likert yang menghasilkan instrumen skala sikap minat belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas instrumen skala sikap minat belajar IPA siswa yang diujicobakan kepada 21 orang siswa kelas V di UPTD SDN 1 Cipaisan Purwakarta, diperoleh bahwa terdapat lima butir pernyataan yang tidak valid serta terdapat 22 pernyataan yang valid karena nilai $r_{hitung} > 0,433$. 0,433 merupakan nilai r tabel. Butir pernyataan yang termasuk kedalam kategori butir yang tidak valid

terdapat pada nomor 6, 10, 12, 16, dan 25. Hal ini dikarenakan butir pernyataan tersebut memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari hasil dan pembahasan juga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen penelitian skala sikap (angket) minat belajar siswa IPA siswa termasuk kepada kategori sangat tetap/sangat baik. Hal ini mengacu pada hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen skala sikap minat belajar tersebut adalah sebesar 0,922 seperti yang tersaji pada tabel 8. Selanjutnya, hasil dari analisis uji validitas serta uji reliabilitas yang dilaksanakan dalam pengembangan instrumen pada penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki instrumen tersebut sesudah dilakukannya uji coba. Pengembangan dan penyempurnaan instrumen skala sikap minat belajar IPA pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan untuk mengembangkan lagi instrumen yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, I. G., & Agustina, I. G. A. T. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0*. Denpasar: Nilacakra.
- Fathonah, S., & Prasetyo, Z. K. (2014). *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Firmansyah, D. (2013). Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Janti, S. (2014). *Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Oktavianto, D. A. (2019). *Riset Pendidikan Geografi*. Tanah Bumbu: CV. Cipta Griya Pustaka.
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran* (hal. 224). Bandung: Penerbit Deepublish.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>